

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada masa kini kemunculan perbankan di Indonesia baik dari kalangan masyarakat maupun industri besar mempunyai peranan dan dampak yang sangat penting. Ini di karenakan keperluan bank pada penguatan modal atau penyimpanan uang oleh masyarakat. Dalam mengantisipasi kebutuhan masyarakat selain itu juga untuk memberikan rasa aman, nyaman dalam transaksi di perbankan. Bank adalah salah satu lembaga keuangan yang mempunyai peranan penting bagi perekonomian sebuah negara. Selain sebagai tempat pada penyimpanan deposito, tabungan dan sebagai tempat peminjaman dana. Bank merupakan perusahaan yang bergerak di bagian keuangan dan segala kegiatan yang berkaitan dengan keuangan. Salah satu bank yang beroperasi di indonesia adalah bank syariah. Dengan adanya bank syariah akan menjadi solusi untuk menambah kepercayaan masyarakat terhadap berbagai aktivitas perbankan dengan syariah islam. (Marimin, 2015, hlm. 2)

Bank syariah disebut bank yang memiliki bebas bunga merupakan lembaga perbankan dalam lingkup keuangan yang usaha utamanya adalah memberikan kredit dan layanan dalam lalu lintas pembayaran dan peredaran uang dengan prinsip syariah. (Breemer, 2022, hlm. 2). Perbankan syariah mempunyai peran yang cukup strategis untuk membantu menambah usaha UMKM dalam hal keuangan. UMKM adalah salah satu pelaku usaha yang

mempunyai peran yang cukup besar dalam menciptakan lapangan pekerjaan di Indonesia. UMKM sangat diperlukan masyarakat ekonomi menengah ke bawah yang memiliki keterampilan dalam berusaha sebagai sarana untuk meningkatkan kesejahteraan. (Muhadjirin, 2017, hlm. 10)

Ada beberapa masalah yang kerap kali muncul dan harus dihadapi oleh pelaku UMKM seperti modal yang terbatas, kurangnya sumber daya manusia dengan kualitas yang baik, dan kesulitan mengakses informasi pasar. Dari banyaknya hal-hal yang menjadi kendala dalam menjalankan usaha, keterbatasan modal merupakan permasalahan yang paling sering terjadi dikarenakan hal ini menyebabkan UMKM tidak bisa mengembangkan usahanya dengan baik. (Adawiyah, 2013, hlm. 12). Masalah terbatasnya modal ini sangat berpengaruh pada tingkat pendapatan kinerja UMKM seperti keuntungan usaha yang didapat karena tidak ada perkembangan maka pendapatan juga tidak mungkin meningkat, bahkan kemungkinan yang terjadi malah penurunan pendapatan. Pendapatan sendiri menentukan berkembang atau tidaknya suatu usaha yang di jalankan. Dalam menjalankan sebuah usaha memang dibutuhkan kecukupan modal agar dapat membeli bahan-bahan maupun membiayai semua kebutuhan usaha sehingga mendapatkan laba untuk usaha yang lebih maju. Untuk itu jasa perbankan benar-benar diperlukan dalam menawarkan kredit pinjaman modal usaha kepada Usaha Mikro, Kecil dan Menengah. (Syafitri, 2022, hlm. 2)

Bank syariah indonesia adalah perusahaan yang berkaitan dengan keuangan yang mempunyai program pinjaman tertentu agar memotivasi

pertumbuhan usaha Mikro. Salah satu program pemerintah untuk membantu UMKM dalam modal usaha adalah KUR. Kredit usaha rakyat ini digunakan untuk modal kerja atau investasi yang diutamakan untuk para UMKM yang memiliki usaha produktif dan layak. Kredit Usaha Rakyat (KUR) ini merupakan sumber pendapatan utama bagi perbankan syariah karena program KUR ini telah banyak membantu masyarakat khususnya pelaku UMKM yang membutuhkan dana. Program KUR ini dilaksanakan oleh pemerintah dengan tujuan agar program KUR dapat berkembang bagi UMKM. (Panjaitan, 2022, hlm. 2)

Dalam peningkatan jumlah pembiayaan dari sektor formal untuk UMKM. Pemerintah telah mengeluarkan program KUR tersebut untuk lembaga keuangan diwajibkan untuk menyediakan 20% kredit kepada UMKM. Pemerintah memberikan penempatan dana dan subsidi bunga untuk 60,66 juta debitur KUR sebesar 35,28 triliun. (Mahendra, 2022, hlm. 2) . Bank Syariah Indonesia bersedia dalam memberikan literasi keuangan syariah sehingga nasabah KUR BSI yang jumlahnya mencapai 221.000 dapat terbantu. Selain itu Bank Syariah Indonesia juga berkolaborasi dengan Kementerian Keuangan untuk menjalankan proses penilaian karakteristik UMKM setiap daerah untuk pengembangan usaha. Kinerja UMKM juga tak lepas dari modal dan pendapatan yang dimiliki, untuk itu Bank Syariah akan memberikan akses permodalan yang nantinya akan mendapat lebih besar dan pengembangan usaha yang meluas. Bank Syariah akan terus memotivasi para UMKM untuk meningkatkan bisnisnya. (<https://www.bankbsi.co.id>)

Dari Iskandar Simorangkir beliau merupakan Deputi bidang Koordinasi Ekonomi Makro dan Keuangan mengatakan bahwa “Pada 28 Februari 2022, Penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR) mencapai Rp 55,06 Triliun atau 14,75% dari target yang ditentukan pada tahun ini sebesar Rp 373, 17 Triliun dan diberikan kepada 1,26 juta debitur. Di tahun ini penyaluran KUR meningkat dibanding tahun lalu yang hanya berkisar 42%. Di tahun 2021 hanya berkisar Rp 285 triliun. Data ini menunjukkan bahwa semakin meningkatnya dana yang digunakan untuk penyaluran KUR. Termasuk di Provinsi Kalimantan Selatan tepatnya di Kabupaten Tabalong yang juga banyak memiliki UMKM yang membutuhkan dana KUR ini. (<https://www.ekon.go.id>)

Kabupaten Tabalong adalah salah satu penyumbang UMKM yang ada di Kalimantan Selatan. Kabupaten Tabalong terkenal dengan banyaknya perusahaan yang mendominasi kota tersebut, selain itu para pelaku UMKM disana juga mempunyai sektor usaha yang menambah pembangunan ekonominya. Kabupaten Tabalong juga mempunyai industri kerajinan oleh masyarakat. Pada tahun 2018, Kabupaten Tabalong menggelar pameran yang memperlihatkan berbagai jenis kerajinan dan anyaman yang terbuat dari rotan dan bambu yang diolah menjadi beberapa barang, seperti tas, topi, tempat tisu dan sebagainya. Selain itu, Kabupaten Tabalong juga menampilkan sebuah kerajinan yang memiliki nilai budaya yang sangat tinggi yakni baju adat khas dari suku dayak deah yang terbuat dari kulit kayu delau. Di tahun 2020 salah satu usaha dari pemerintah Kabupaten Tabalong yang mengadakan pameran

untuk UMKM yang memperkenalkan dan mempromosikan potensi alam serta produk unggulan mereka. Ada tiga produk yang di pameran yaitu madu kelulut, kopi pasak bumi dan kuliner paliat. Untuk produksi usaha UMKM di bidang kuliner juga tidak kalah dengan yang lainnya. (<https://portal.tabalongkab.go.id>)

Penyaluran pembiayaan KUR di Bank Syariah Indonesia (BSI) KC Tanjung menggunakan akad *murabahah bil wakalah*. Alasan penulis melakukan penelitian ini dikarenakan penulis ingin memberikan informasi mengenai bagaimana dampak setelah adanya pemberian KUR ini terhadap kinerja yang berhubungan dengan UMKM. Seperti, omset, aset, laba bersih dan lain sebagainya. UMKM yang menjadi nasabah di BSI KC Tanjung, Kabupaten Tabalong menjadi objek penting pada penelitian ini. Dengan upaya pemerintah yang terus mendukung UMKM untuk perekonomian di wilayah Kabupaten Tabalong. Kinerja UMKM yang semakin hari semakin membutuhkan modal dalam usahanya apalagi permasalahan yang kadang terjadi pada keterbatasan modalnya, maka melihat dampak yang timbul dari bantuan Kredit Usaha Rakyat (KUR) pada UMKM di Kabupaten Tabalong sangat penting untuk di teliti. Berdasarkan uraian diatas , untuk itu penulis tertarik untuk mencari banyaknya informasi melalui penelitian tentang **Dampak Pembiayaan KUR Terhadap Kinerja UMKM di Kabupaten Tabalong (Studi Pada BSI KC Tanjung).**

**TABEL 1.1 JUMLAH NASABAH DAN JUMLAH PINJAMAN KUR DI BSI
KC TANJUNG PERIODE 2021-2022**

No	Jumlah nasabah	Jumlah pinjaman KUR	Tahun
1.	140	Rp 4.350.000.000	2021
2.	200	Rp 6.200.000.000	2022
Total	340	Rp 10.550.000.000	

Sumber data : BSI KC Tanjung, 07 Desember 2022

Pada tahun 2021 jumlah nasabah di Bank Syariah Indonesia Kantor Cabang Tanjung berjumlah 140 orang dengan total pinjaman KUR sebanyak Rp 4.350.000.000. Pada tahun 2022 jumlah nasabah di Bank Syariah Indonesia Kantor Cabang Tanjung berjumlah 200 nasabah dengan total pinjaman KUR Rp 6.200.000.000. Jadi total keseluruhan nasabah KUR yaitu 340 orang dengan total pinjaman KUR Rp 10.550.000.000.

Produk KUR di BSI KC Tanjung yaitu :

- 1) BSI KUR Kecil
- 2) BSI KUR Mikro
- 3) BSI KUR Super Mikro

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan yang telah dipaparkan dari latar belakang, rumusan masalah dapat ditentukan sebagai berikut :

1. Bagaimana sistem penyaluran pembiayaan KUR pada BSI KC Tanjung?
2. Bagaimana dampak pembiayaan KUR BSI KC Tanjung terhadap kinerja UMKM di Kabupaten Tabalong?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui sistem penyaluran pembiayaan KUR pada BSI KC Tanjung
2. Untuk mengetahui dampak pembiayaan KUR BSI KC Tanjung terhadap kinerja UMKM di Kabupaten Tabalong

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Secara Teoritis

Pada hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kebermanfaatan secara teoritis dan berguna agar dapat memberikan pengetahuan untuk para mahasiswa dalam memahami dampak pembiayaan Kredit Usaha Rakyat (KUR) terhadap kinerja UMKM di Kabupaten Tabalong (Studi Pada BSI KC Tanjung)

2. Secara Praktis

a. Bagi Mahasiswa

Pada hasil penelitian ini diharapkan agar bisa digunakan sebagai bahan referensi atau literatur yang berkaitan dengan dampak pembiayaan kredit usaha rakyat (KUR) terhadap kinerja UMKM pada Bank Syariah Indonesia.

b. Bagi Universitas Islam Negeri (UIN) Antasari

Pada hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu memberikan informasi lebih dan sebagai bahan penyempurnaan mengenai dampak pembiayaan Kredit Usaha Rakyat (KUR) terhadap kinerja UMKM pada Bank Syariah Indonesia.

c. Bagi Perbankan Syariah

Pada hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan acuan dan masukan dalam melaksanakan pembiayaan Kredit Usaha Rakyat (KUR) agar lebih baik untuk dimasa yang akan datang.

E. Definisi Operasional

1. Dampak

Dampak menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah benturan, pengaruh yang mendatangkan akibat baik positif maupun negatif. Pengaruh adanya daya yang ada dan muncul dari suatu (orang atau beda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang. Dampak yang diartikan dalam penelitian ini yaitu dampak pembiayaan KUR terhadap kinerja UMKM. Apakah UMKM berkembang atau tidak dengan

mendapatkan dana KUR tersebut.

2. Pembiayaan

Menurut Rivai dan Arifin (2010, hlm. 681) Pembiayaan adalah pendanaan yang diberikan oleh suatu pihak kepada pihak lain untuk mendukung investasi yang telah direncanakan, baik dilakukan sendiri maupun lembaga. Pembiayaan mewajibkan bagi pihak yang berhutang agar dapat melunasi segera. Pembiayaan disini dimaksudkan pada pembiayaan KUR di Bank syariah yang nantinya akan diteliti.

3. Kredit Usaha Rakyat (KUR)

Kredit Usaha Rakyat (KUR) merupakan program yang dibuat oleh pemerintah untuk menguatkan akses pembiayaan kepada UMKM yang nanti disalurkan melalui lembaga keuangan dengan pola penjaminan. Program KUR di tujukan untuk memperkuat kemampuan permodalan usaha dalam rangka pelaksanaan kebijakan percepatan pengembangan sektor riil dan pemberdayaan UMKM. (<https://kur.ekon.go.id>)

4. Kinerja

Menurut Trisnantoro dan Agastya (1996) “Kinerja keuangan adalah proses yang dilakukan dan hasil yang nanti dicapai oleh sebuah organisasi dalam memberikan produk dan jasa kepada pembeli.” Kinerja UMKM pada penelitian ini menggunakan pengukuran aset, omset dan laba bersih.

5. Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM)

UMKM adalah unit usaha produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh perorangan atau badan usaha disemua sektor ekonomi. ekonomi. (Tambunan, 2013, hlm.2)

Menurut Rudjito (2003) Usaha Mikro, Kecil dan Menengah adalah usaha yang memiliki peran cukup penting bagi perekonomian negara Indonesia, baik itu dari sisi lapangan kerja yang tercipta maupun dari sisi jumlah usahanya.

F. Penelitian Terdahulu

No	Nama	Judul	Perbedaan Penelitian Terdahulu dengan Penulis
1.	Lisa Amalia	<i>“Implementasi Pembiayaan Kredit Usaha Rakyat (KUR) Mikro Syariah Dalam Pengembangan Usaha Mikro di BRI Syariah KCP Lamongan”</i>	Perbedaan penelitian yaitu penelitian Lisa Amalia menjelaskan bagaimana implementasi pembiayaan KUR serta bagaimana prosedur yang di jalankan di BRI Syariah KCP Lamongan. Sedangkan penelitian penulis menjelaskan mengenai sistem penyaluran KUR di BSI KC Tanjung serta bagaimana dampaknya bagi UMKM.
2.	Widya Pratiwi	<i>“Dampak Program</i>	Perbedaan penelitian yaitu penelitian

		<p><i>Kredit Usaha Rakyat Terhadap Peningkatan Pendapatan Pelaku UMKM Di Pasar Baru Stabat</i></p>	<p>Widya Pratiwi menjelaskan mengenai dampak KUR terhadap pendapatan UMKM nya saja. Sedangkan penelitian penulis adalah menjelaskan dampak KUR terhadap kinerja UMKM dimana kinerja tersebut mencakup keuntungan, omset dan lain sebagainya. Kemudian metodenya juga berbeda. Metode yang digunakan dalam penelitian Widya Pratiwi dengan metode kuantitatif sedangkan penelitian penulis menggunakan metode kualitatif.</p>
3.	V. Wiratna Sujarweni	<p><i>“Analisis Dampak Pembiayaan Dana Bergulir KUR (Kredit Usaha Rakyat) Terhadap Kinerja UMKM”</i></p>	<p>Perbedaan penelitian yaitu penelitian V. Wiratna Sujarweni menggunakan metode kuantitatif sedangkan penelitian penulis menggunakan metode kualitatif. Selanjutnya hasil penelitian dan pemilihan lokasi yang berbeda.</p>
4.	Swardiansyah	<p><i>“Dampak Pemberian Kredit Usaha Rakyat</i></p>	<p>Perbedaan penelitian yaitu penelitian Swardiansyah menjelaskan mengenai dampak KUR terhadap perkembangan</p>

		<i>(KUR) Terhadap Perkembangan Pelaku UMKM Kota Mataram”</i>	UMKM yang masih berada di pandemi covid 19. Sedangkan penelitian penulis menjelaskan dampak KUR terhadap kinerja UMKM yang terjadi di masa sekarang atau sudah terlepas dari masa covid.
5.	Alfian Febti Anggoro	<i>“Dampak Kredit Usaha Rakyat (KUR) terhadap Pendapatan dan Kesempatan Kerja UMKM di Kecamatan Kasembon Kabupaten Malang (Studi Kasus Di BRI Unit Kasembon)”</i>	Perbedaan penelitian yaitu penelitian Alfian Febti Anggoro menggunakan objek yang berbeda dari penelitian penulis yaitu mengenai dampak KUR terhadap pendapatan dan kesempatan kerja. Sedangkan penelitian penulis menjelaskan tentang dampak kur terhadap kinerja umkm. Selain itu pemilihan lokasi penelitian dan hasil penelitian yang juga berbeda.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan merupakan metode atau urutan dalam menyelesaikan sebuah penelitian maupun karya tulis.

Pada bab 1 bagian pendahuluan menguraikan tentang latar belakang yang mengutamakan alasan penulis berminat dan tertarik untuk mengangkat tema penelitian ini. Dari latar belakang banyaknya hal-hal yang menjadi kendala dalam menjalankan usaha, keterbatasan modal merupakan permasalahan yang paling sering terjadi dikarenakan hal ini menyebabkan UMKM tidak bisa mengembangkan usahanya dengan baik. Masalah terbatasnya modal ini sangat berpengaruh pada tingkat kinerja UMKM. Kemudian dilanjutkan dengan perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, penelitian terdahulu dan sistematika penulisan.

Pada bab 2 landasan teori ini menjelaskan beberapa teori dan literatur yang menjadi landasan dalam mendukung studi penelitian ini. Dari teori dampak, pembiayaan dan kinerja. Dampak merupakan pengaruh sesuatu yang menimbulkan akibat, benturan yang dapat memberikan perubahan baik itu positif maupun negatif. Pembiayaan adalah pemberian berupa uang yang dilakukan atas dasar kesepakatan oleh dua pihak yaitu pemilik modal dan penerima modal dengan syarat pembiayaan yang dilakukan sesuai dengan jatuh tempo waktu dari awal akad. Suatu hasil kerja yang ingin dicapai atau tingkat pencapaian program oleh perorang atau kelompok dengan tujuan dan target yang telah direncanakan sesuai kriteria dan pengukurannya.

Pada bab 3 berisi tentang metode penelitian yang menjelaskan mengenai jenis penelitian dan pendekatan penelitian yaitu penelitian lapangan. Pendekatan digunakan yaitu pendekatan kualitatif. Untuk lokasi penelitiannya yaitu BSI KC Tanjung. Selanjutnya subjek dan objek penelitiannya yaitu para

UMKM dan Pegawai Mikro Bank Syariah Indonesia (BSI) KC Tanjung. Data dan sumber data yang digunakan yaitu data primer dan data sekunder. Sumber data berupa hasil wawancara dan gambaran umum perusahaan. Teknik pengumpulan data dengan metode wawancara dan dokumentasi. Tahap analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan

Pada bab 4 membahas mengenai hasil penelitian dan analisis data yang nantinya akan dijelaskan oleh penulis berdasarkan data yang di dapatkan di lapangan mengenai sistem penyaluran KUR di BSI KC Tanjung dan dampak pembiayaan KUR terhadap UMKM di Kabupaten Tabalong.

Pada bab lima yaitu bab akhir yang didalamnya penulis akan menyajikan kesimpulan dan saran dari penelitian yang sudah dilakukan.

